

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian yang berjudul “Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam Drama Korea “Argon” (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis adegan dalam drama Korea “Argon” yang mengandung unsur pelanggaran kode etik jurnalistik *International Federation of Journalists (IFJ)*.

Penulis kemudian mengidentifikasi *scene-scene* yang merepresentasikan pelanggaran kode etik jurnalistik *IFJ*, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dalam pemaknaan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sehingga penulis dapat menemukan makna sebenarnya, makna tersembunyi, dan ideologi dalam *scene* terpilih dalam drama Korea Argon.

Tokoh dalam drama Argon digambarkan sebagai jurnalis yang bekerja di media penyiaran yaitu stasiun televisi HBC. Dalam hasil analisis dan pembahasan, dapat ditemukan bahwa tokoh Yoo Myung Ho digambarkan sebagai seorang jurnalis yang paling dominan melanggar beberapa poin kode etik jurnalistik. Yoo Myung Ho memanfaatkan keuntungannya sebagai jurnalis untuk membangun hubungan dekat dengan penegak hukum demi mendapatkan keuntungan pribadi.

Kebenaran merupakan keutamaan dari tugas seorang jurnalis, namun hal tersebut tidak diterapkan oleh Yoo Myung Ho pada episode pertama Argon. Yoo

Myung Ho bekerja sama dan membantu menteri untuk memanipulasi berita mengenai insiden runtuhnya pusat perbelanjaan Midtown, dengan mengorbankan manajer konstruksi untuk disalahkan hanya bermodalnya dari foto temuan helm konstruksi milik sang manajer.

Tindakan Yoo Myung Ho tersebut selain mencoreng keutamaan seorang jurnalis, juga merusak martabat dari tokoh yang disebutkan dalam berita yaitu manajer konstruksi. Berita hasil manipulasi tersebut membentuk opini publik yang salah, dan berkontribusi dalam penyebaran prasangka dan kebencian terhadap manajaer konstruksi Midtown.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh penulis pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk menganalisis penggambaran dari pelanggaran kode etik jurnalistik *International Federation of Journalists* dalam drama Korea Argon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat makna denotasi yang menggambarkan pelanggaran kode etik jurnalistik dalam bentuk tindakan dan kalimat seorang jurnalis saat menjalankan tugas profesinya,
2. Kemudian pada pemaknaan konotasi, penulis menganalisis makna konotasi yang terkandung dalam kalimat yang diucapkan oleh tokoh jurnalis di drama Korea Argon, dan
3. Penulis menemukan makna mitos yang terdapat dalam beberapa *scene* drama Korea Argon dalam bentuk sebuah ideologi yang

tercipta saat tokoh-tokoh jurnalis drama Argon melakukan tugas-tugasnya.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai pelanggaran kode etik dalam drama Korea “Argon”, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Seorang jurnalis diharapkan dapat memiliki keteguhan dan sikap Kim Baek Jin dalam menjalankan tugas jurnalis untuk memberitakan informasi yang mengandung kebenaran didukung dengan fakta yang sesuai di lapangan dan bukti yang dapat diuji kebenarannya.
2. Penulis mengharapkan jurnalis Indonesia maupun luar negeri dapat berpegang pada kode etik jurnalistik setempat atau internasional dalam menjalankan profesinya sebagai jurnalis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menggunakan metode lain untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disempurnakan dan berguna bagi kepentingan akademis di masa mendatang.